

Biormatika :

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>

Inovasi Pembelajaran Daring Melalui Penggunaan Aplikasi Media Sosial (*Social Networking*) (Studi Kasus pada SMP Islam Terpadu Mentari Ilmu Karawang)

Rahman Tanjung¹, Deni Hadiansah², Sofyan Sauri³, Ujang Cepi Barlian⁴
Universitas Islam Nusantara Bandung^{1, 2, 3, 4}
rahmantanjung1981@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Desember)
(2020)

Disetujui (Februari) (2021)

Dipublikasikan (Februari)
(2021)

Abstrak

Derasnya perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang teknologi informatika, memicu gelombang disrupsi dalam berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Terlebih lagi mewabahnya virus Covid-19 ke seluruh dunia termasuk Indonesia, telah mendorong lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran daring yang salah satunya adalah melalui penggunaan aplikasi media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan inovasi pembelajaran daring melalui aplikasi media sosial di SMPIT Mentari Ilmu Karawang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta kendala dan solusi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan kajian penelitian menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis berdasarkan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak telah mendorong adanya inovasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, salah satunya melalui media sosial dan SMPIT Mentari Ilmu Kabupaten Karawang telah menjawab tantangan kondisi perubahan tersebut dengan memanfaatkan inovasi pembelajaran daring melalui media sosial dalam suatu sistem aplikasi pembelajaran elektronik atau e-learning yang disebut dengan Elektronik Mentari Ilmu Karawang (EMIK) yang juga mengintegrasikannya dengan media sosial lainnya seperti What Apps, Instagram dan Youtube.

Keywords: *Inovasi, Pembelajaran, Media Sosial*

Abstract

The rapid development of science in the field of information technology has triggered waves of disruption in various fields, one

of which is education. Moreover, the outbreak of the Covid-19 virus throughout the world, including Indonesia, has encouraged educational institutions to innovate in online learning activities, one of which is through the use of social media applications. The purpose of this study was to obtain an overview of the implementation of online learning innovations through social media applications at SMPIT Mentari Ilmu Karawang, starting from planning, implementation, evaluation and monitoring as well as constraints and solutions. This research method uses qualitative research with research studies using a descriptive analysis method approach based on literature study. The results of this study indicate that a sudden change in learning from face-to-face to online has led to online learning innovations carried out by educational institutions, one of which is through social media and SMPIT Mentari Ilmu, Karawang Regency has answered the challenges of these changing conditions by utilizing innovation. online learning through social media in an electronic learning application system or e-learning called Elektronik Mentari Ilmu Karawang (EMIK) which also integrates it with other social media such as What Apps, Instagram and Youtube.

Keywords: Innovation, Learning, Social Media

PENDAHULUAN

Demi mengantisipasi setiap perubahan yang mungkin terjadi di dunia ini dalam semua bidang, menurut (Barlian, 2016) bahwa setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai agar mampu mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan yang sedang dan akan terjadi di masa yang akan datang. Perubahan dimaksud dapat terjadi di semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Dimana hal tersebut dipengaruhi oleh derasnya gelombang ilmu pengetahuan pada bidang teknologi informatika, yang tentunya apabila kita dapat menghadapinya dapat menuntun ke arah masa depan dunia pendidikan yang lebih baik, karena menurut (Sauri, 2011), dengan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat menjelaskan (*to explain*), menggambarkan (*to describe*) segala kenyataan atau fakta secara lebih lengkap dan jelas, mengungkap (*to reveal*) segala hal yang ada di belakang fakta dan memperkirakan (*to predict*) apa yang akan terjadi di masa depan secara terukur (*measurable*) dan memberikan

alternatif penyelesaian masalah secara obyektif serta penciptaan nilai tambah.

Selain karena derasnya gelombang ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan yang terjadi di bidang pendidikan khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran adalah dengan munculnya virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Disease-2019) yang mewabah hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Dampak secara langsung yang dirasakan pada dunia pendidikan, adalah dimana lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran.

Dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut, pembelajaran harus diselenggarakan

dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Akibatnya terjadi perubahan yang sangat tiba-tiba dan tidak sedikit menimbulkan kekegetan budaya, baik pada guru juga pada anak didik. Menurut (Agustin, 2020) kekegetan budaya ini salah satunya berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut (Kuntarto, 2007) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, 2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Berbagai media menurut (Kumar, 2018) dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, Edmodo, dan *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa media sosial telah menjadi alternatif dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena tingkat akses internet didominasi oleh situs-situs jejaring sosial. Penelitian dari Firefly Milward Brown menggambarkan media sosial di Indonesia adalah sebagai alat untuk memperoleh pengakuan secara sosial dalam bentuk pengakuan dan pujian, media sosial juga digunakan untuk berbagi dan mengakrabkan diri dengan orang lain.

Berdasarkan hitungan statistik, pengguna media sosial di Indonesia adalah kedua terbesar di dunia. Sebanyak 35.482.400 pengguna berasal dari Indonesia dan 85% pengguna berumur kurang dari 35 tahun., mayoritas berasal dari golongan umur 18-24 tahun dengan jumlah 41% (web.kominfo.go.id). Umur tersebut merupakan golongan umur pelajar dan mahasiswa. Usia yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Media sosial menjadi sebuah ironi, dikarenakan fasilitas yang kerap digunakan justru fasilitas yang tidak begitu bermanfaat atau hanya sekedar *just for fun*. Pada umumnya yang lebih disukai adalah fasilitas memainkan game, kuis yang tidak jelas tujuan dan manfaatnya, atau sekedar chatting dengan topik yang tidak perlu. Kegiatan seperti ini tentu saja akan banyak membuang waktu dan memboroskan uang saja, terutama bagi remaja-remaja usia sekolah. Sebagaimana data yang dilansir dari situs web.kominfo.go.id, bahwa dalam hal pemanfaatan internet untuk gaya hidup, sebanyak 89,35% untuk chatting dan 87,13% digunakan untuk sosial media.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut (Imania, 2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Di Kabupaten Karawang sendiri, dampak pandemi Covid-19 dirasakan juga terhadap pola pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi, hal ini dengan dikeluarkannya Surat Edaran Bupati Karawang Nomor : 440/1604/Dinkes tanggal 14 Maret 2020 tentang Tindak Lanjut Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Karawang, yang salah satu isinya adalah untuk meliburkan sekolah di dan menggantinya dengan kegiatan belajar dari

rumah. Selanjutnya, karena kondisi pandemi Covid-19 makin meluas, Pemerintah Kabupaten Karawang pun kembali mengeluarkan Surat Edaran Bupati Karawang Nomor : 800/1795/Disdikpora tanggal 27 Maret 2020 yang salah satu isinya adalah memperpanjang kegiatan belajar dan mengajar dari rumah. Bahkan ketika kebijakan pandemi Covid-19 di Kabupaten Karawang sudah memasuki tahap Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Bupati Karawang Nomor 41 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan PSBB secara Proporsional dan Adaptasi Kebiasaan Baru untuk Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Wilayah Kabupaten Karawang, Bupati Karawang tetap menginstruksikan agar kegiatan belajar mengajar pada semua satuan pendidikan tetap dilakukan dengan pembelajaran online.

Dalam melaksanakan kebijakan tersebut, salah satu sekolah yang telah mencoba mengimplementasikan inovasi pembelajaran daring adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Mentari Ilmu Karawang yang telah merumuskan suatu sistem aplikasi pembelajaran daring (*online*) yang disebut dengan Elektronik Mentari Ilmu Karawang (E-MIK). E-MIK adalah sebuah sistem pembelajaran berbasis online khas mentari ilmu, dengan tampilan menarik, interaktif serta menekankan pada *character building* dan *islamic value*. (<http://learning.mentariilmu.sch.id>)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi media sosial pada jenjang pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bagi guru SMP misalnya, yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk meleak teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut (Yaniawati, 2017) pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik analisis tekstual atau dalam pandangan (Creswell, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode ini menurut (Ratna, 2011) dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan analisis dan pada umumnya untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar.

Dalam hal pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, latar, dan beragam cara pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Menurut (Sugiyono, 2015), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal itu, sejalan dengan pendapat (Creswell, 2017) bahwa dokumen-dokumen kualitatif (kualitatif document) bisa berupa dokumen publik (misalnya koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen *privat* (misalnya buku harian, diari, surat, e-mail).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPIT Mentari Ilmu Karawang berada dalam pengelolaan Yayasan Pendidikan Mentari Ilmu Karawang yang mulai merintis berdirinya SMPIT Mentari Ilmu mulai tahun ajaran 2009-2010 yang beralamat di Jl. Soka No. 25 Guro 2 Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

SMPIT Mentari Ilmu Karawang merupakan sekolah menengah pertama yang menerapkan kompetensi sains dan Teknologi serta menempatkan Al Qur'an dan Sunnah sebagai dasar Panduan yang paling tinggi dan sumber dari semua keahlian dan pengetahuan. Pendidikan bermutu, keterampilan dan keimanan yang kuat merupakan bekal bagi generasi mendatang dalam menghadapi perkembangan zaman dan persaingan global. (<https://mentariilmukarawang.sch.id>).

Dalam menyikapi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini yang lebih mengutamakan pembelajaran daring, SMPIT Mentari Ilmu Kabupaten Karawang telah berusaha menjawab tantangan kondisi perubahan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan inovasi pembelajaran daring melalui media sosial, yaitu dengan merancang suatu sistem aplikasi pembelajaran elektronik atau e-learning yang disebut dengan Elektronik Mentari Ilmu Karawang (EMIK) yang diluncurkan pada 30 Juni 2020 dan juga mengintegrasikannya dengan media sosial lainnya seperti What Apps, Instagram dan Youtube.

Perencanaan

Secara umum perencanaan pembelajaran daring mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Perencanaan pembelajaran daring meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyiapan media dan sumber belajar, perencanaan penilaian pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penyiapan media dan sumber belajar serta perangkat penilaian pembelajaran. Dan yang terpenting dalam tahap perencanaan ini menurut Wawan Sukwana, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPIT Mentari Ilmu Karawang adalah menyiapkan aplikasi sistem pembelajaran

yang dapat mengakomodir kegiatan belajar mengajar di era pandemi Covid-19.

Pelaksanaan

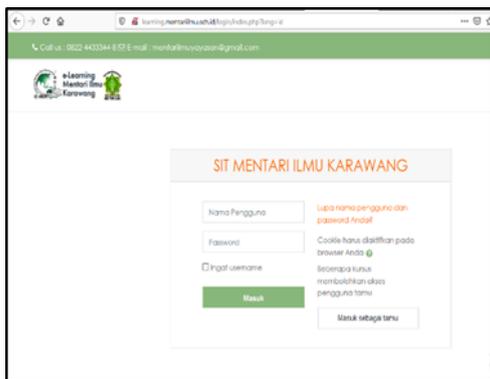
Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Saepul Muhtadin, S.Sos, M.Si selaku pengelola yayasan Pendidikan Mentari Ilmu Karawang, sebelum dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, yaitu Elektronik Mentari Ilmu Karawang (E-Mik). Pihak sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua/wali siswa/i sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai pada 30 Juni 2020. Penyampaian informasi tentang penggunaan aplikasi ini dirasakan perlu untuk dikomunikasikan terlebih dahulu dengan orang tua/wali siswa/i, karena agar mereka bisa mengerti dan memahami metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat membantu pihak sekolah memperkuat penyampaian kepada siswa/i SMPIT Mentari Ilmu Karawang, selain itu penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi COVID-19.

Setelah dilakukan sosialisasi terhadap orang tua/wali, dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi E-Mik terhadap siswa/i. Disini sosialisasi dilakukan dengan lebih teknis terkait detail penggunaan aplikasi tersebut. Kedua pelaksanaan sosialisasi tersebut dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting.

Dalam acara sosialisasi kedua, siswa/i yang juga didampingi orang tua/walinya, diberitahukan cara mendaftar akun E-Mik untuk masing-masing siswa/i dan juga mekanisme dan tata cara penggunaannya.

Selain dengan penggunaan aplikasi pembelajaran daring utama yaitu E-Mik, juga diintegrasikan juga dengan aplikasi media sosial lainnya seperti What Apps Grup untuk sarana komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali dan guru dengan murid, aplikasi instagram dan youtube untuk pengayaan materi pembelajaran dan juga mengunggah tugas murid yang diberikan oleh guru. Untuk absensi kelas, saat ini masih menggunakan aplikasi What Apps Grup untuk setiap kelasnya yang dikelola oleh

masing-masing Guru kelas.



Gambar 1.1 Dashboard Aplikasi E-MIK



Gambar 1.2 Absensi melalui WAG Kelas

Dalam penggunaan aplikasi E-Mik ini, setelah siswa/i mempunyai akunnya masing-masing, kemudian dapat masuk ke dalam aplikasi tersebut, yang juga bisa digunakan baik melalui perangkat Laptop ataupun Handphone/Smartphone android. Pada aplikasi tersebut dapat dipilih sesuai dengan jenjang kelas tiap siswa (apakah kelas 7, 8 atau 9). Selanjutnya di dalam aplikasi tersebut, terdapat menu-menu yang dapat dipilih sesuai dengan petunjuk dari guru kelas, seperti jenis pelajaran, materi pelajaran, tugas dan lain sebagainya.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kualitas pembelajaran daring perlu dilakukan sekurangnya dalam dua tahap, yakni: (1) ketika konten direncanakan dan ditata atau diimplementasikan dalam learning management system (LMS); dan (2) segera setelah pembelajaran selesai diselenggarakan. Di antara kedua waktu itu dapat disisipkan evaluasi formatif untuk

memberikan evaluasi atas pelaksanaan e-learning yang sedang berlangsung.

Elektronik Mentari Ilmu Karawang (E-MIK) sebagai sebuah aplikasi pembelajaran daring, konten beserta penataannya dalam LMS sebaiknya telah selesai dilakukan sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Konten dalam pembelajaran daring, yang lazim disebut objek pembelajaran, dapat dievaluasi terpisah untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas intrinsik objek pembelajaran, yakni ketika objek pembelajaran itu dinilai “pada dirinya sendiri” di luar konteks pemanfaatannya, dan kualitas kontekstual, yakni ketika objek pembelajaran tersebut dinilai dalam kaitannya dengan keseluruhan tahapan dan aktivitas pembelajaran secara utuh. Dalam hal ini, objek pembelajaran dan penataannya dalam LMS dievaluasi terkait dengan kesesuaiannya dengan capaian atau tujuan pembelajaran (learning outcome) dan pertimbangan pedagogis dalam pemilihan, pengembangan dan penataannya.

Dalam melakukan evaluasi atas aplikasi E-Mik, pihak mentari ilmu juga menerima masukan atau saran dari para orang tua/wali terkait penggunaan aplikasi tersebut, melalui WAG orang tua/wali siswa/i masing-masing angkatan.

Salah satu instrumen untuk mengevaluasi kualitas objek pembelajaran adalah LORI (*Learning Object Review Instrument*) yang dikembangkan oleh Nesbit, Belfer, & Leacock (2004). LORI dirancang sebagai instrumen untuk menilai kualitas objek pembelajaran multimedia.

Terkait bentuk dan konten sistem aplikasi pembelajaran, dapat dilakukan evaluasi atas kualitas objek pembelajaran yang ada dalam aplikasi sistem tersebut. Meskipun dalam evaluasinya mengaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, LORI pada umumnya digunakan sebagai alat evaluasi objek pembelajaran, bukan alat evaluasi keseluruhan program di mana objek pembelajaran ini dimanfaatkan.

Kendala dan Solusi

Proses belajar mengajar di sekolah yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat

secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah memasuki minggu ke 2 pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) merilis data hasil yang dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan online di masa pandemi Covid-19, yang menunjukkan sebanyak 92 persen peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui media sosial :

1. Keterampilan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran
2. Ketersediaan Jaringan Internet dan Gawai
3. Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran
4. Kemampuan Penilaian Pembelajaran
5. Kurangnya Pengawasan

Solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui media sosial :

1. Pelaksanaan pendidikan dan latihan penggunaan aplikasi media sosial
2. Sosialisasi e-learning secara berkala-berkelanjutan di sekolah
3. Melengkapi fasilitas wifi di sekolah
4. Pemberian kuota gratis dari pemerintah
5. Pemberian subsidi atau cashback biaya SPP untuk pembelian paket data
6. Menggunakan media pembelajaran alternatif lainnya, seperti radio milik Pemda atau siswa dipinjamkan modul yang bisa dipelajari di rumah
7. Kerjasama antara stakeholder sekolah lebih ditingkatkan
8. Pembentukan tim mengajar atau team teaching antar MGMP sekolah atau regional
9. Penyusunan instrumen penilaian yang lebih sederhana disesuaikan dengan proses pembelajaran
10. Penyeragaman instrumen yang disesuaikan dengan pedoman penelilain terbaru pada masa pembelajaran pandemi
11. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua siswa

12. Melaksanakan sosialisasi mekanisme pembelajaran daring kepada orang tua

13. Memperkuat komitmen pembelajaran daring antara Guru, Orang tua dan siswa

KESIMPULAN

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

SMPIT Mentari Ilmu Kabupaten Karawang telah berusaha menjawab tantangan kondisi perubahan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan inovasi pembelajaran daring melalui media sosial, yaitu dengan merancang suatu sistem aplikasi pembelajaran elektronik atau e-learning yang disebut dengan Elektronik Mentari Ilmu Karawang (EMIK) yang juga mengintegrasikannya dengan media sosial lainnya seperti What Apps, Instagram dan Youtube.

Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang aktual. Oleh karena itu, perlu pengelolaan yang baik, penyiapan SDM yang berkualitas, serta sarana prasaran yang mencukupi atau sesuai standar minimal.

Media sosial sebagai salah satu aplikasi yang tersedia dalam perkembangan teknologi kini, seyogyanya dapat dipakai sebagai media pembelajaran daring. Hanya saja pemakaiannya harus dengan bijak, pemilihan aplikasi yang sesuai, juga meningkatkan kerjasama dengan stakeholders sekolah. Dan untuk peneliti selanjutnya jika nanti pandemi covid-19 ini sudah berakhir, penelitian selanjutnya dapat dilakukan terkait media sosial tetap bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka (blended learning)

Zhang. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM.*, 5(1).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi*, 5(1).
- Barlian. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Kesuma Jakarta. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan.*, 1(2).
- Creswell. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imania. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 5(1), 31–47.
- Kumar. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 1(1).
- Kuntarto, E. (2007). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1).
- Ratna. (2011). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sauri, S. (2011). *Fisafat dan Teosofat Akhlak*. Bandung: Rizqi Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.